

Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Unggulan Permatajingga Malang

Imam Taqyudin
Universitas Islam Malang
imtaqu@gmail.com

Abstract: *Permatajingga Superior Elementary School Malang is a public school that implements the 2013 curriculum. Even though as a public school the leadership of Permatajingga Superior Elementary School has the hope that its students have Islamic character, and Islamic religious abilities that are more weighty when compared to equivalent public schools. In order to realize this hope, the leadership of Permatajingga Primary School seeks to optimize extracurricular activities and religious habituation in schools. The purpose of this study was to examine the planning, implementation, and evaluation of the 2013 curriculum-based Islamic Education curriculum which focused on extracurricular and religious habituation. This research is a qualitative descriptive research. Collecting data using interview, observation, and documentation techniques. Primary data sources are the Principal, Deputy Head of Curriculum, and Islamic Education Teachers. The data were analyzed using data analysis techniques, data reduction, and data presentation, as well as drawing conclusions. The results of the assessment show that the planning of extracurricular activities and religious habituation is carried out at the beginning of the semester which includes the objectives of the activity, the preparation of programs and schedules, as well as an analysis of the needs of students' talents and interests. The implementation of extracurricular activities and religious habituation goes according to the plans and programs that have been prepared. Evaluation is carried out every six months involving all educators and school education. From the evaluation it was found that the school's expected goals have been achieved but there are still obstacles such as limited infrastructure and student discipline.*

Keyword: *Curriculum 2013, Extracurricular, Habituation*

Abstrak: *Sekolah Dasar Unggulan Permatajingga Malang adalah sekolah umum yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Meskipun sebagai sekolah umum pimpinan SD Unggulan Permatajingga memiliki harapan agar peserta didiknya memiliki karakter islami dan kemampuan keagamaan Islam yang lebih berbobot bila dibandingkan dengan sekolah umum yang sederajat. Demi mewujudkan harapan tersebut pimpinan SD Unggulan Permatajingga berupaya mengoptimalkan program ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan yang ada di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013 yang difokuskan pada ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan di SD Unggulan Permatajingga Malang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam. Data dianalisa menggunakan teknik analisa data, reduksi data, dan penyajian data, serta menarik kesimpulan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan*

keagamaan dilakukan di awal semester yang meliputi tujuan kegiatan, penyusunan program dan jadwal, serta analisa kebutuhan minat bakat peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan berjalan sesuai rencana dan program yang telah disusun. Evaluasi dilakukan setiap enam bulan melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan sekolah. Dari evaluasi ditemukan bahwa tujuan yang diharapkan sekolah sudah tercapai namun masih terdapat kendala seperti terbatasnya sarana prasarana dan kedisiplinan peserta didik.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Ekstrakurikuler, Pembiasaan

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Unggulan Permatajingga merupakan sekolah umum yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak awal berdirinya. Sekolah ini didirikan pada tahun 2014 di kecamatan Pakis Kabupaten Malang di perumahan Grand Permatajingga. Setelah hampir tujuh tahun berjalan, sekolah ini mampu memperoleh akreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BANSM). Meskipun berlabel sekolah umum, pimpinan yayasan dan manajemen sekolah memiliki cita-cita dan harapan agar peserta didiknya kelak memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan (IPTEK) dengan iman dan taqwa (IMTAQ). Kemampuan ilmu pengetahuan dapat dimanifestasikan dengan keunggulan dalam kemampuan akademik, sedangkan iman dan taqwa terwujud dalam akhlaq yang baik dan ketrampilan keagamaan.

Kurikulum 2013 menurut E. Mulyasa adalah kurikulum yang menekankan pada Pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi pada tingkat selanjutnya (Mulyasa, 2014)¹. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Permendikbud, 2003)². Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Selaras dengan pendapat tersebut di atas, pimpinan SD Unggulan Permatajingga berinisiatif untuk memaksimalkan kurikulum 2013 ini dalam mengembangkan karakter atau akhlaq terpuji dan ketrampilan keagamaan peserta didiknya.

Sedangkan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan (Muthoharoh & others, 2015)³.

¹ Mulyasa, E. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Muthoharoh Anis Ibnatul, dkk. 2015. *Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*. Jurnal : UNES.

Berdasarkan landasan tersebut maka pimpinan SD Unggulan Permatajingga berupaya memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembiasaan keagamaan demi mewujudkan cita-cita dan harapan sekolah yakni mencetak generasi yang berilmu pengetahuan dan terampil serta memiliki kualitas mumpuni dalam keagamaan. Sebagai program kurikuler sekolah, ekstrakurikuler dan pembiasaan menjadi wadah yang tepat dalam menggembleng karakter, minat, bakat, dan ketrampilan keagamaan para peserta didik. Ekstrakurikuler dan pembiasaan yang dimaksud dalam hal ini adalah ekstrakurikuler agama Islam dan pembiasaan keagamaan yang bercirikan islami.

Sebagai tindak lanjut hal itu, langkah selanjutnya manajemen sekolah membuka berbagai jenis ekstrakurikuler keagamaan yang memiliki program kerja dan jadwal tersendiri. Kegiatan ini dialokasikan pada hari tertentu di luar pembelajaran efektif di dalam kelas. Sedangkan kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara berkesinambungan baik bersifat harian ataupun mingguan.

SD Unggulan Permatajingga Malang juga membuka kelas inklusi bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Pada saat penerimaan peserta didik baru, SD Unggulan Permatajingga Malang tidak melakukan tes seleksi atau penyaringan untuk mendapatkan peserta didik yang terbaik dan berprestasi. SD Unggulan Permatajingga memprioritaskan pembimbingan peserta didik baik dari segi akademik maupun non akademik. Sehingga input yang diperoleh bermacam-macam, ada peserta didik yang sangat unggul di bidang akademik dan ada beberapa peserta didik yang memiliki potensi di bidang non akademik. Namun hal inilah yang menjadi perbedaan dan ciri khusus

SD Unggulan Permatajingga dibandingkan dengan sekolah unggulan yang serupa.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian berfokus pada: 1) perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan di SD Unggulan Permatajingga Malang. 2) pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan di SD Unggulan Permatajingga Malang. 3) evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan di SD Unggulan Permatajingga Malang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengkaji dan mendeskripsikan perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di SD Unggulan Permatajingga Malang, 2) mengkaji dan mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan di SD Unggulan Permatajingga Malang, dan 3) mengkaji dan mendeskripsikan evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di SD Unggulan Permatajingga Malang.

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum 2013 di SD Unggulan Permatajingga Malang dengan fokus masalah meliputi 1) perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan, 2) pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan, dan 3) evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan.

KAJIAN TEORI

Kurikulum adalah sesuatu yang diinginkan atau dicita-citakan untuk anak didik. Artinya, hasil belajar yang diinginkan yang diniati agar dimiliki anak. Kurikulum juga merupakan niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. (Sudjana, 2006)⁴.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Sebagaimana dengan kurikulum mata pelajaran lain, kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah juga menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran PAI.

Kurikulum PAI dicantumkan dalam kesatuan yang integral bersama-sama dengan bidang studi lainnya dalam satuan kurikulum untuk sekolah. Setiap guru agama sebagai pelaksana kurikulum PAI diharapkan dapat mempelajari dengan baik dan kemudian dapat menerapkannya sesuai dengan teknik pengajaran berdasarkan prinsip interaktif dan komunikatif dengan memperhatikan kegiatan peserta didik, namun harus mampu bertindak sebagai pembimbing dan dapat mengkoordinir lingkungan serta menyediakan fasilitas agar peserta didik mampu belajar mandiri.⁵

Eksistensi Pendidikan Agama Islam pada satuan tingkat sekolah dasar dimaksudkan agar peserta didik berkembang sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, memiliki pengetahuan agama yang luas, dan berakhlakul karimah.⁶ Oleh karena itu, dibutuhkan kurikulum PAI yang kontekstual dan dapat melayani harapan masyarakat. Kegiatan pembelajaran PAI dan evaluasi hasil belajar PAI harus dirancang secara kontekstual. Mata pelajaran PAI masuk pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, cakupan materinya meliputi etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.⁷

Kurikulum Pendidikan Agama Islam tersusun dari lima dasar. Dasar-dasar kurikulum tersebut adalah dasar agama, dasar falsafah, dasar psikologis, dasar sosial, dan dasar organisatoris. Dasar kurikulum tersebut menjadi acuan disenergikan dalam pembelajaran di kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya.⁸

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dimana peneliti berusaha menelaah dan menyelidiki penerapan ekstrakurikuler agama Islam dan pembiasaan keagamaan yang berbasis kurikulum 2013 di SD

⁴ Sudjana, Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Non-Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

⁵ Saleh, Abdul Rahman. 2005. *Pendidikan Agama Islam Dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.

⁶ Raharjo, Rahmat. 2010. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.

⁷ Mulyasa, E. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

⁸ Ibid

Unggulan Permatajingga Malang. Penelitian berlokasi di SD Unggulan Permatajingga Kecamatan Pakis Malang. Sumber data menggunakan dua sumber data yakni data primer antara lain kepala SD Unggulan Permatajingga, wakil kepala bagian kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan observasi.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen dan pengumpulan data. Peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati secara langsung kegiatan yang diteliti. Peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian, untuk menggali data-data. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan, karena selain meneliti juga bertindak sebagai partisipan aktif melakukan kegiatan pembelajaran di SD Unggulan Permatajingga. Kehadiran peneliti diketahui oleh subyek penelitian. Sedangkan tujuan kehadiran peneliti di lapangan adalah sebagai upaya mendapatkan hasil penelitian yang valid dan konkrit. Penelitian ini berlokasi di SD Unggulan Permatajingga yang beralamat di Perumahan Grand Permata Jingga Jalan Kapi Subali 18 Mangliawan Pakis Kabupaten Malang. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, dimulai dari akhir bulan April hingga akhir bulan Juli 2021.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara: 1) wawancara dengan kepala SD Unggulan Permatajingga, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru Pendidikan agama Islam, 2) observasi/pengamatan terhadap implementasi kurikulum Pendidikan agama Islam yang difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan. 3) dokumentasi atau telaah terhadap dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian seperti sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana sekolah, serta foto-foto kegiatan. Selanjutnya peneliti melakukan analisa terhadap data yang terkumpul dengan melakukan proses reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Data disajikan dengan cara mendeskripsikan implementasi kurikulum Pendidikan agama Islam berbasis kurikulum 2013 yang difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan dilakukan setiap awal semester dalam sebuah rapat kerja bersama seluruh tenaga pendidik dan kependidikan SD Unggulan Permatajingga. Perencanaan meliputi tujuan kegiatan, penyusunan program kegiatan, penyusunan jadwal kegiatan, dan analisa kebutuhan dan minat bakat peserta didik. Dalam kegiatan perencanaan ini guru-guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam menentukan tujuan, penyusunan program, jadwal dan analisa kebutuhan dan minat peserta didik.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler sendiri meliputi: 1) ekstrakurikuler wajib, yakni kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dimaksud berbentuk pendidikan kepramukaan, yang diatur khusus dalam Peraturan Permendikbud RI Nomor 63 tahun 2014. 2) Ekstrakurikuler pilihan yakni kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Pilihan bidang yang dikembangkan tiap sekolah akan berbeda-beda seperti ekstrakurikuler seni, olahraga,

sains, maupun keagamaan, dan lain-lain.⁹ Ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan oleh SD Unggulan Permatajingga adalah ekstrakurikuler pilihan namun seluruh peserta didik dipetakan sesuai minat dan bakatnya dan dimasukkan ke dalam program ekstrakurikuler tersebut. Di antara program ekstrakurikuler tersebut adalah sebagai berikut: 1) Seni Baca Alquran (*Qiro'ah/Tilawah*), 2) Dai Cilik, dan 3) Tahfidz Juz Amma.

Terkait kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini terdapat beberapa prosedur yang dilaksanakan sekolah dalam menganalisa kebutuhan dan minat peserta didik 1) dilakukan pendataan peserta didik muslim di semua kelas, 2) dilakukan pemetaan peserta didik berdasarkan minat bakat yang dimiliki dengan melibatkan wali kelas dan guru Pendidikan Agama Islam, 3) Penyusunan peserta kegiatan dan guru pembina di masing-masing ekstrakurikuler, 4) penyusunan jadwal kegiatan.

Sedangkan kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar.¹⁰ Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh SD Unggulan Permatajingga dari awal direncanakan akan dilakukan secara istiqomah dan berkesinambungan sehingga diharapkan menjadi kebiasaan yang baik bagi para peserta didik. Kegiatan pembiasaan dijadwalkan mulai hari Senin sampai dengan Jum'at dengan tujuan mengasah memori mereka untuk terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut. Adapun kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut meliputi 1) sholat dhuha, 2) sholat dhuhur berjamaah, 3) Sholat Asar Berjamaah, 4) Mengaji Metode *Bil Qolam*, 4) Terjemah Metode *An Nashr*.

Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan di SD Unggulan Permatajingga sangat selaras dengan tujuan pemerintah untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertaqwa, serta cakap kreatif. Sesudah mengetahui tujuan pelaksanaan kurikulum PAI dalam ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan ini maka selanjutnya perlu pembahasan tentang muatan atau isi dari pengembangan kurikulum tersebut.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan dilakukan sesuai rencana dan jadwal yang telah disusun pada awal tahun pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu meliputi 1) Seni Baca Alquran (*Qiro'ah*) yang diikuti beberapa peserta didik baik dari kelas 1 sampai kelas 6, yang dilatih oleh seorang guru *qiroah/tilawah* yang didatangkan secara khusus ke sekolah, 2) Tahfidz *Juz Amma* dilaksanakan setiap Sabtu, dilatih oleh guru internal yang berkompeten di bidangnya, target yang diharapkan adalah peserta didik mampu menampilkan hafalan *juz amma* (juz 30) dengan *makhraj* dan *tajwid* yang baik dan benar, 3) Dai Cilik, dilakukan setiap Sabtu, yang diikuti oleh beberapa peserta didik. Pengajar kegiatan ini adalah dari internal sekolah yang sudah kompeten dalam bidang tersebut yang targetnya adalah mampu mengisi secara bergiliran di kulma (kuliah/ceramah lima menit) sesudah sholat dhuhur berjamaah dan mampu berkiprah dalam kompetisi muatan pembelajaran Islam di lingkup lokal atau kota/kabupaten.

Pelaksanaan pembiasaan keagamaan ada yang dilakukan setiap hari secara

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

¹⁰ Muthoharoh Anis Ibnatul, dkk. 2015. *Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*. Jurnal : UNES.

bergiliran seperti pembiasaan sholat dhuha atau kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama seperti sholat dhuhur berjamaah. Kedua kegiatan tersebut dilaksanakan rutin dari awal masuk ketika tahun pelajaran baru.

Kemudian pembiasaan mengaji dengan metode *Bil Qolam* dijadwalkan sesuai kelas masing-masing, yang waktunya dilakukan sesudah sholat dhuha. Membaca dan belajar Al-Qur'an menggunakan metode jibril yang juga dikenal dengan metode PIQ. Pembiasaan mengaji metode bil qolam ini dilaksanakan dua kali dalam sepekan. Semua peserta didik dari kelas 1 hingga kelas 6 wajib mengikuti pembiasaan mengaji ini.

Dengan harapan ketika lulus dari SD unggulan Permatatingga, mereka telah terampil dalam membaca Al-Qur'an. Kelas 1, 2, dan 3 akan mengikuti pembiasaan mengaji ini sesudah pembiasaan sholat dhuha, sedangkan kelas 4, 5, dan 6 pembiasaan mengaji dilaksanakan sesudah sholat dhuhur berjamaah.

Kegiatan yang terakhir adalah pembiasaan terjemah *An-Nasr*. Kemampuan menggunakan metode ini meliputi terjemah perkata, terjemah per-ayat dan terjemah ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh orang lain secara acak. Awalnya, anak akan dikenalkan dengan kata per kata beserta artinya, lalu diulang empat kali dijadwalkan satu pekan dua kali yang jadwalnya bergiliran setiap kelasnya. Terjemah Al-Qur'an metode *an-Nasr* ini diimplementasikan kepada peserta didik kelas 4, 5, dan 6, mengingat pembiasaan ini menuntut adanya kemampuan membaca huruf hijaiyah yang baik bagi para pesertanya.

Tahap yang terakhir dilakukan setelah kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan dilaksanakan adalah evaluasi. Suharsimi Arikunto (2003)¹¹, evaluasi merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan. Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa evaluasi dilakukan setiap enam bulan yang dilakukan secara terbatas untuk membahas perkembangan program-program ekstrakurikuler dan pembiasaan yang melibatkan manajemen sekolah dengan para guru pengampu ekstrakurikuler dan guru Pendidikan Agama Islam.

Manajemen SD Unggulan Permatatingga melakukan evaluasi setiap enam bulan sekali, evaluasi ini membahas tentang perkembangan program-program ekstrakurikuler dan pembiasaan yang melibatkan manajemen sekolah dengan para guru pengampu ekstrakurikuler dan guru Pendidikan Agama Islam. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program sesuai tujuan yang diharapkan sekolah. Dalam kegiatan evaluasi, sekolah juga berusaha menemukan kendala-kendala yang terjadi pada masing-masing ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan, serta hasil yang diperoleh para peserta ekstrakurikuler.

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program sesuai tujuan yang diharapkan sekolah yaitu: 1) mengembangkan kebutuhan dasar murid sesuai usianya. Dalam hal ini ditemukan bahwa banyak peserta didik sudah mampu mengembangkan kebutuhan mendasarnya. Diantaranya adalah kemampuan untuk mengaktualisasikan kemampuan diri dengan mampu menampilkan performa sesuai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti di hadapan orangtua siswa pada even-even tertentu yang diselenggarakan sekolah, dan 2) membudayakan kehidupan religi yang baik. Penulis menemukan bahwa peserta didik memiliki kesadaran dan tanggung jawab

¹¹ Arikunto, S. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

pribadi ketika melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah. Hal ini mengindikasikan bahwa ibadah sholat menjadi suatu kebutuhan bagi mereka.

Kendala yang dihadapi pada ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an (Qira'ah) adalah 1) seringnya ketidakhadiran beberapa peserta menyebabkan pemaparan materi yang disampaikan selalu diulang-ulang oleh guru, dan 2) beberapa peserta dari kelas rendah belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga menyulitkan pembina untuk melatih qiroah dengan teknik membaca. Hasil yang diperoleh dari ekstrakurikuler ini adalah peserta didik mampu menampilkan seni baca Al-Qur'an Tilawah pada acara launching cluster Andalusia di lingkungan Perumahan Grand Permata Jingga dan pelepasan siswa kelas 6 angkatan kedua.

Kendala yang dihadapi pada ekstrakurikuler Dai Cilik adalah 1) seringnya ketidakhadiran beberapa peserta menyebabkan pemaparan materi yang disampaikan selalu diulang oleh guru, dan 2) beberapa peserta didik yang memiliki keberanian dan kemampuan kebahasaan yang baik tidak terpilih menjadi anggota ekstrakurikuler dai cilik sehingga pembina hanya fokus melatih kemampuan peserta yang ada. Hasil yang diperoleh dari ekstrakurikuler ini adalah peserta didik mampu menunjukkan kemampuannya di depan umum pada saat acara akhir semester atau kenaikan kelas, dan peserta didik mampu berkiprah dalam lomba pidacil di wilayah Malang.

Kendala yang dihadapi pada ekstrakurikuler tahfidz Juz Amma adalah 1) seringnya ketidakhadiran beberapa peserta menyebabkan pemaparan materi yang disampaikan selalu diulang-ulang oleh guru, dan 2) beberapa peserta yang berasal dari kelas bawah masih belum bisa membaca Al-Qur'an menyebabkan pembina kesulitan dalam qiroah dengan teknik membaca. Hasil yang diperoleh dari ekstrakurikuler ini adalah mampu menjuarai lomba hafalan juz amma di MTQ Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dan mampu menampilkan hafalan surat pendek di beberapa acara yang diselenggarakan oleh yayasan Permatajingga.

Adapun kendala yang dihadapi pada kegiatan pembiasaan sholat dhuha adalah 1) beberapa peserta didik yang terlambat hadir di sekolah sehingga hampir setiap hari pembina pembiasaan mendampingi pelaksanaan sholat dhuha bagi mereka yang terlambat, di sisi lain peserta didik yang lain telah melaksanakan aktivitas pembelajaran selanjutnya, dan 2) apasitas sarana ibadah (musholla) yang terbatas sehingga tidak menampung kapasitas siswa yang sangat banyak.

Kendala yang dihadapi pada kegiatan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah adalah beberapa peserta didik terlambat hadir di mushola, sehingga seringkali terlihat makmum masbuq pada pelaksanaan sholat dhuhur. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah pelaksanaan ibadah sholat dhuhur telah membudaya di kalangan siswa, begitu pembelajaran di kelas usai dan terdengar adzan tanpa diperintahkan semua peserta berbondong-bondong ke tempat wudhu dan menuju mushola.

Kendala yang dihadapi pada kegiatan pembiasaan mengaji metode *Bil Qolam* adalah etersediaan buku ajar menyebabkan sekolah harus menggandakan sendiri buku ajar yang dimiliki agar dapat digunakan oleh siswa. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah seragamnya teknik mengajar mengaji menjadikan peserta didik memiliki kemampuan yang hamper setara dan sama dalam ketrampilan mengaji.

Kendala yang dihadapi pada kegiatan pembiasaan terjemah Al-Qur'an metode *An-Nashr* adalah Terbatasnya waktu alokasi jam pertemuan mengakibatkan ketika pembina melanjutkan terjemah surat berikutnya, siswa sering lupa terjemah surat sebelumnya, sehingga seringkali terjadi pengulangan. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah mampu menampilkan performa terjemah *juz amma* di even-even yang

diadakan oleh pihak Yayasan ataupun SD Unggulan Permatajingga dan terampil dalam menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan di SD Unggulan Permatajingga dilakukan setiap awal semester dalam sebuah rapat kerja bersama seluruh tenaga pendidik dan kependidikan SD Unggulan Permatajingga. Perencanaan meliputi tujuan kegiatan, penyusunan program kegiatan, penyusunan jadwal kegiatan, dan analisa kebutuhan dan minat bakat peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan di SD Unggulan Permatajingga sudah berjalan sesuai rencana dan program yang sudah disusun dan diimplementasikan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya. Mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan sudah berjalan dengan baik.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan dilakukan setiap enam bulan yang melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Dari evaluasi ini ditemukan bahwa tujuan yang diinginkan sekolah sudah tercapat meskipun terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya sarana prasarana dan kedisiplinan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2014). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthoharoh, A. I., & others. (2015). *Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*. Unnes Civic Education Journal, 1(2).
- Permendikbud, R. I. (2003). *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 76, 147–173.
- Permendikbud, R. I. (2014). *UU RI Nomor 62 Tahun 2014*. 53(9), 1689–1699.
- Raharjo, Rahmat. 2010. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Saleh, Abdul Rahman. 2005. *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Sudjana, Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Non-Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.